

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

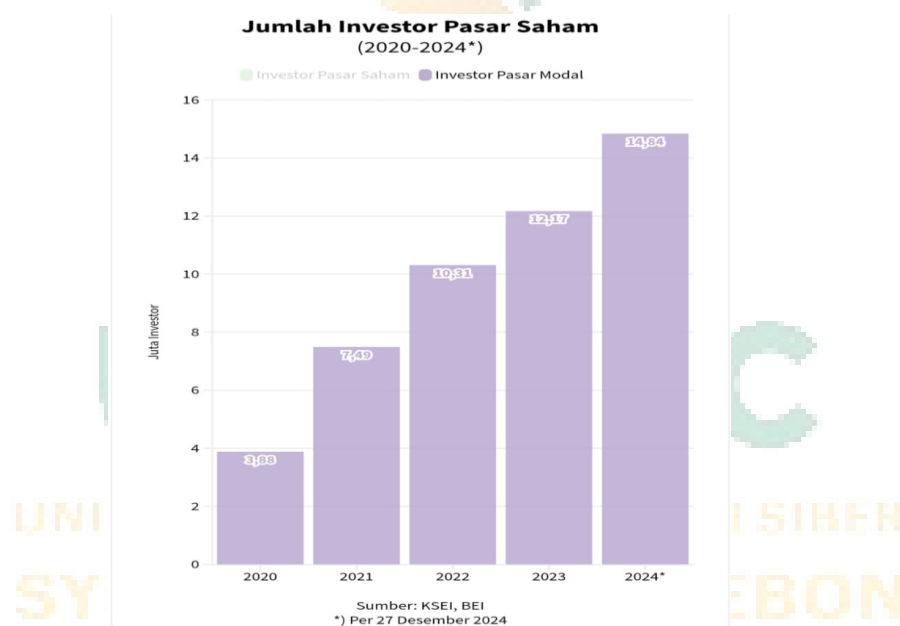
Informasi merupakan aset strategis yang menentukan keberhasilan persaingan bisnis di era digital sekarang ini. Perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan dan menyajikan informasi yang akurat, relevan, serta tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan. Karena ketika manajemen mengambil keputusan yang keliru atau salah, hal ini mengakibatkan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan juga akan salah, sehingga akan mengganggu kegiatan operasional dan keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Syaharman, 2020). Salah satu bentuk informasi yang paling vital adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan ekuitas, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (IAI, 2022). Informasi akuntansi mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, serta posisi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi akuntansi yang berkualitas tidak hanya membantu manajemen dalam merencanakan strategi dan mengendalikan operasional, tetapi juga menjadi landasan bagi pihak eksternal dalam menilai keberlangsungan perusahaan (Komalasari, 2022).

Investor membutuhkan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya untuk menentukan arah investasinya. Hal ini perlu diperhatikan karena kepercayaan investor menjadi faktor penentu dalam kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan (Arigawati, 2025). Adanya ketidakakuratan informasi, pengabaian prinsip transparansi, atau bahkan manipulasi data dapat menyebabkan kerugian bagi investor dan merusak reputasi perusahaan. (Arigawati, 2025). Selain investor, kreditur juga memakai informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Selanjutnya Regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia menekankan kepatuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu dan standar pelaporan yang diatur dalam

sebuah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK. 04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, sebagai wujud akuntabilitas dan keterbukaan (OJK, 2022). Bahkan masyarakat luas menaruh perhatian pada integritas laporan keuangan sebagai cerminan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, kualitas informasi akuntansi menjadi aspek yang sangat krusial, baik untuk kebutuhan internal perusahaan maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan eksternal.

Peningkatan jumlah investor di Indonesia juga menegaskan pentingnya kualitas informasi akuntansi (Hanif AR et al., 2025). Data dari BEI melalui siaran pers 4 juli 2025, PR No. 0053/BEI.SPR/07-2025 menjelaskan pertumbuhan jumlah investor pasar modal tahun 2020 hingga 2024 (BEI, 2025). Data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2020-2024



(Sumber : <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/data-perkembangan-jumlah-investor-pasar-modal-5-tahun-terakhir-hingga-2024-dan-target-bei-2025>)

Dengan semakin bertumbuhnya partisipasi masyarakat dalam sektor pasar modal Indonesia, ini mencerminkan bahwa kepercayaan publik terhadap instrumen pasar modal semakin besar. Namun, seiring bertambahnya jumlah investor, tuntutan terhadap transparansi, akurasi, dan ketepatan waktu laporan keuangan juga semakin tinggi. Investor akan semakin kritis dalam menilai integritas laporan keuangan karena keputusan investasi yang mereka ambil sangat bergantung pada kualitas informasi yang disajikan Perusahaan (Arsal et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan jumlah investor harus diimbangi dengan penyajian informasi akuntansi yang berkualitas, agar kepercayaan tersebut tidak menurun.

Namun pada kenyataannya, kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan tidak selalu sesuai dengan tuntutan ideal. Banyak perusahaan masih menghadapi kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah volume data yang besar, yang akibatnya proses pengorganisasian data memakan waktu yang cukup lama. Diperburuk dengan pemanfaatan teknologi informasi yang belum mencapai titik optimal, serta keterbatasan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi baru (Sulaiman, 2024). Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin mencatat adanya emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan berkala sehingga berujung pada sanksi administratif, denda, bahkan suspensi perdagangan saham. Seperti data pada surat edaran BEI melalui Penyampaian Laporan Keuangan Auditan mencatat pada tahun 2020 hingga 2024 berikut.

Grafik 1. 1 Jumlah Emiten Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan 2020-2024



Berdasarkan data tersebut, pada akhir tahun 2020 terdapat 88 emiten saham dan 8 ETF yang belum memenuhi kewajiban pelaporannya (BEI, 2021). Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 91 perusahaan. (BEI, 2022). Meskipun sempat menunjukkan perbaikan pada tahun 2022 dengan penurunan jumlah menjadi 61 perusahaan, tren ketidakpatuhan kembali melonjak tajam pada tahun 2023 dengan total 137 entitas (BEI, 2023) (BEI, 2024). Tren ini terus berlanjut hingga 31 Desember 2024, di mana tercatat masih ada 130 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya (BEI, 2025b).

Data mengindikasikan bahwa sepanjang periode 2020–2024, masih terdapat puluhan hingga lebih dari seratus perusahaan tercatat yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Fakta ini memperlihatkan bahwa hingga saat ini, keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi problematika yang persisten dan belum terselesaikan di kalangan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kualitas informasi akuntansi pada dasarnya ditentukan oleh beberapa karakteristik kualitatif, seperti relevansi, akurasi, tepat waktu, dan lengkap (Fitriati & Suharman, 2018). Berdasarkan data keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, ketepatan waktu menjadi salah satu aspek yang cukup krusial. Ketepatan waktu berarti laporan keuangan harus disajikan secara berkala dalam interval waktu tertentu agar dapat menggambarkan perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Penyajian tepat waktu ini penting untuk membantu pengguna informasi dalam membuat prediksi dan pengambilan keputusan yang akurat. Suatu informasi akuntansi jika disampaikan tidak tepat waktu atau terlambat maka akan kehilangan nilai relevansinya dalam pengambilan keputusan (Srimindarti, 2014). Fenomena tersebut juga menegaskan bahwa meskipun regulasi dari OJK dan BEI semakin ketat, serta jumlah investor terus meningkat, perusahaan masih menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, terutama pada aspek ketepatan waktu.

Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, perusahaan membutuhkan suatu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mampu mengelola data keuangan secara efektif, terintegrasi, dan *real-time*. SIA berfungsi mengumpulkan, mencatat, mengolah, serta menyajikan data transaksi menjadi informasi akuntansi yang relevan bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2016). Sistem ini diharapkan mampu meminimalisasi kesalahan pencatatan manual, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, serta mendukung akuntabilitas perusahaan terhadap pihak internal maupun eksternal. Namun, implementasi SIA yang bersifat parsial sering kali masih menimbulkan kendala, terutama ketika data akuntansi tidak terintegrasi dengan fungsi bisnis lainnya seperti produksi, distribusi, maupun manajemen persediaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mendukung kinerja perusahaan. Namun, SIA membutuhkan dukungan sistem yang terintegrasi dan *real-time* agar informasi yang dihasilkan akurat, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Implementasi ERP menjadi pilihan strategis karena kemampuannya dalam menyatukan berbagai departemen, seperti bagian produksi, penyaluran, dan akuntansi, ke dalam satu basis data tunggal yang saling terhubung. Dengan ERP, data dari berbagai fungsi dan lokasi perusahaan diharapkan dapat diproses secara *real-time*, dapat meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan (Sulaiman, 2024). *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan bentuk evolusi dari sistem *Manufacturing Resource Planning* (MRPII). ERP hadir sebagai solusi teknologi yang memiliki kapabilitas untuk mengintegrasikan dan mengelola berbagai proses bisnis secara terpadu dalam satu *platform* yang komprehensif, meliputi manufaktur, logistik distribusi, persediaan (*inventory*), pengapalan, *invoice*, dan akuntansi. Implementasi sistem ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengendalian yang komprehensif terhadap berbagai aktivitas bisnis, mulai dari siklus penjualan dan distribusi produksi hingga manajemen persediaan dan kualitas. Selain itu, sistem ini mengintegrasikan fungsi sumber daya manusia, pemrosesan transaksi, serta

koordinasi kebutuhan pasokan secara efisien dan terstruktur dalam satu platform terpadu (Sulaiman, 2024).

Penerapan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) sudah diimplementasikan oleh banyak perusahaan di dunia. Seperti di Asia Tenggara, peningkatan penggunaan ERP semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai pasar perangkat lunak ERP yang mencapai USD 0,75 Miliar pada tahun 2024 (Gupta, 2025). Begitupun di Indonesia, Implementasi teknologi ERP telah banyak dilakukan oleh berbagai perusahaan terkemuka sebagai langkah modernisasi sistem informasi mereka, seperti pada PT Kalbe Farma, PT Telekom, PT Semen Gresik, serta perusahaan-perusahaan besar lainnya.

Selain sistem ERP, kualitas audit juga memiliki peran krusial dalam menjamin keandalan dan transparansi laporan keuangan. Audit yang dilakukan secara profesional dan independen mampu mendeteksi penyimpangan serta memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (Dewi et al., 2026). Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi auditor, tetapi juga oleh pemahaman auditor terhadap kondisi dan karakteristik perusahaan yang diaudit. Pemahaman tersebut umumnya berkembang seiring dengan lamanya keterlibatan auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang sama, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Namun, hubungan yang berlangsung terlalu lama juga berpotensi menimbulkan penurunan independensi auditor, yang nantinya dapat memengaruhi objektivitas dalam pelaksanaan audit.

Meskipun penerapan sistem ERP mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis dan mempercepat proses pengolahan data keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh sistem informasi yang digunakan. Informasi akuntansi yang dihasilkan melalui ERP tetap memerlukan proses verifikasi independen agar dapat dipublikasikan secara tepat waktu dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, kualitas audit memiliki peran penting sebagai mekanisme yang memastikan bahwa proses pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Sistem ERP

memungkinkan perusahaan menghasilkan data keuangan yang terintegrasi, akurat, dan tersedia secara *real-time* sehingga mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, proses audit yang didukung oleh pemahaman auditor yang memadai terhadap perusahaan dapat membantu memperlancar pemeriksaan dan memungkinkan penyajian laporan keuangan auditan kepada masyarakat dilakukan secara tepat waktu, selaras dengan regulasi yang telah ditetapkan.

Keterkaitan antara implementasi ERP dan kualitas audit menjadi penting dalam menjawab tuntutan ketepatan waktu pelaporan keuangan di era digital dan persaingan global. Implementasi ERP tanpa didukung oleh audit yang berkualitas berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang cepat disusun, namun proses verifikasi dan penyajiannya dapat terhambat apabila tidak melalui pemeriksaan yang efektif. Sebaliknya, audit yang berkualitas tanpa dukungan sistem informasi yang terintegrasi akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh dan menelusuri data keuangan secara efisien, sehingga berpotensi memperlambat proses audit dan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, sinergi antara penerapan ERP dan kualitas audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi, khususnya dalam memastikan laporan keuangan dapat disusun, diaudit, dan dipublikasikan secara tepat waktu sehingga tetap relevan bagi pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, regulator, maupun pihak eksternal lainnya.

Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI di Indonesia menarik perhatian. Sektor ini memainkan peran besar dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari serta menjadi salah satu penopang utama perekonomian nasional (Sarifa, 2026). Selain itu, eksistensi sektor industri ini cenderung stabil terlebih saat pandemi covid-19, karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan dasar yang tetap dikonsumsi masyarakat. Meskipun terjadi pembatasan aktivitas ekonomi, permintaan relatif terjaga dibandingkan sektor lain yang lebih sensitif terhadap penurunan daya beli (Pangesti, 2025).

Perusahaan dalam sektor *consumer goods* umumnya memiliki karakteristik berupa volume transaksi yang tinggi, siklus operasional yang cepat (*fast moving*), serta jaringan distribusi yang luas dan kompleks, sehingga menghasilkan arus data

keuangan yang besar dan dinamis. Di sisi lain, sektor *consumer goods* juga cenderung memiliki tingkat keterbukaan informasi yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya karena berada dalam sorotan publik dan investor, sehingga tuntutan terhadap transparansi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi semakin besar (Sarifa, 2026). Dalam hal metodologis, pemilihan sektor ini juga didukung oleh jumlah populasi perusahaan yang relatif lebih banyak dan stabil selama periode pengamatan, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih representatif dan meningkatkan kekuatan generalisasi hasil penelitian.

Meskipun sebagian besar perusahaan sektor *consumer goods* telah menerapkan sistem ERP dan diaudit oleh auditor independen, namun tidak semua perusahaan mampu menunjukkan kualitas laporan keuangan yang optimal, terutama tepat waktu dalam pelaporannya. Beberapa perusahaan masih menghadapi permasalahan seperti keterlambatan penyampaian laporan, inkonsistensi data keuangan, serta lemahnya pengendalian internal. Misalnya, PT Indofarma Tbk (INAF) dan PT Kimia Farma (KAEF) yang pernah mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan 2023 dan kuartal I 2024 sehingga mendapatkan sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa peringatan tertulis dan denda (Fadlilah, 2024). Kasus tersebut menimbulkan pertanyaan apakah implementasi sistem ERP dan kualitas audit benar-benar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi khususnya perusahaan sektor *consumer goods*. Penelitian ini berupaya untuk menguji secara empiris hubungan antara implementasi ERP, kualitas audit, dan kualitas informasi akuntansi pada perusahaan dalam sektor tersebut.

Penelitian (Sulaiman, 2024) menjelaskan pengaruh antara sistem ERP terhadap kualitas informasi akuntansi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi informasi akuntansi dipengaruhi oleh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengimplementasikan sistem ERP, maka dampaknya cukup signifikan pada informasi akuntansi yang dihasilkan. Menurut (Akbar & Harahap, 2021), penelitian menunjukkan bahwa sistem *enterprise resource planning* (ERP) memengaruhi

relevansi informasi akuntansi, terkhusus perusahaan manufaktur. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan ERP membantu mempermudah pelaporan keuangan Perusahaan serta dapat mengoptimalkan waktu pengerjaannya. Kemudian penelitian (Roup & Purwanto, 2022) juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan masif pada kualitas informasi keuangan berkat implementasi ERP, terbukti mampu mempercepat proses pelaporan keuangan.

Sementara itu, hasil studi (Resza, 2022) menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara mutu auditor dengan kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa manajer, sebagai agen yang memegang amanah dari prinsipal, cenderung menjatuhkan pilihan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kredibilitas serta independensi tinggi. Langkah tersebut diambil karena auditor yang berkualitas dianggap lebih efektif dalam memverifikasi kewajaran laporan keuangan, sehingga integritas informasi yang disajikan kepada publik menjadi lebih terjamin. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (F. Ahmad & Horri, 2022) menyatakan bahwa masa perikatan audit yang lebih panjang cenderung meningkatkan efisiensi waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin lama auditor menangani klien yang sama, maka keahlian dan kecermatan mereka dalam mendeteksi risiko akan semakin meningkat, sehingga prosedur audit dapat diselesaikan lebih cepat tanpa mengurangi kualitas hasil auditnya.

Penelitian (Trisnadevy & Satyawan, 2020) (Aprilia et al., 2025) menunjukkan sebaliknya, bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan, faktor profesionalisme auditor dinilai menjadi alasan utama mengapa lamanya masa perikatan bukan merupakan penentu efisiensi audit, karena setiap penugasan dilakukan sesuai dengan standar prosedur yang berlaku tanpa bergantung pada faktor waktu perikatan.

Penelitian mengenai kualitas informasi akuntansi telah banyak dilakukan dengan menitikberatkan pada faktot-faktor tertentu, misalnya pada implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* maupun kualitas audit. Namun, Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji kedua faktor tersebut secara terpisah

dan belum banyak yang mengintegrasikannya dalam satu konteks penelitian yang sama. Padahal, dalam praktiknya kualitas informasi akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh keandalan sistem informasi yang digunakan, melainkan juga oleh faktor eksternal yaitu kualitas proses audit yang menjamin kredibilitas informasi tersebut. Hal tersebut mengindikasikan adanya peluang penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh implementasi sistem ERP dan kualitas audit secara bersamaan dalam satu model yang sama, guna memperdalam pemahaman mengenai pengaruhnya terhadap kualitas informasi akuntansi terutama di industri sektor *Consumer Goods*. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengkaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Sistem Informasi *Enterprise Resource Planning* dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024)”.

Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis pengaruh dari sistem informasi berbasis ERP dan kualitas audit terhadap kualitas informasi akuntansi. Manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur dalam bidang akuntansi, terkhusus dalam topik yang diangkat yaitu sistem informasi dan audit. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas sistem ERP yang digunakan serta meningkatkan kualitas audit guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas terutama dari ketepatan waktu pelaporannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. meskipun regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia telah ditetapkan secara ketat, sehingga berpotensi menurunkan kredibilitas informasi akuntansi di mata investor dan regulator.

- 2) Implementasi sistem informasi ERP pada perusahaan sektor *consumer goods* belum sepenuhnya optimal, yang tercermin dari belum meratanya kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan data keuangan secara *real-time*, meskipun sistem tersebut telah digunakan dalam periode tertentu.
- 3) Kualitas audit eksternal masih menunjukkan variasi, yang dipengaruhi oleh tingkat independensi, kompetensi, serta pemahaman auditor terhadap karakteristik perusahaan, sehingga dapat memengaruhi keandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan.
- 4) Hubungan kerja sama antara auditor dan perusahaan dalam jangka waktu tertentu berpotensi memengaruhi objektivitas auditor, yang dapat berdampak pada kualitas hasil audit yang dihasilkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh implementasi sistem informasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan kualitas audit terhadap kualitas informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah implementasi sistem informasi ERP dan kualitas audit, dengan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel dependen, serta profitabilitas sebagai variabel kontrol.

Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, *annual report*, laporan auditor independent, dan publikasi dari perusahaan. Pengukuran kualitas audit dibatasi pada lamanya masa perikatan antara auditor dengan perusahaan yang mencerminkan hubungan kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan (*audit tenure*), yang dihitung berdasarkan jumlah tahun berturut-turut auditor yang sama melakukan audit. Sementara itu, implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) diukur berdasarkan lama penggunaan sistem ERP dalam perusahaan, yang dihitung sejak tahun awal

implementasi hingga tahun penelitian. Adapun kualitas informasi akuntansi dalam penelitian ini diproksikan menggunakan ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, serta profitabilitas yang diukur dengan nilai *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini tidak membahas aspek teknis implementasi ERP secara mendalam maupun faktor non-keuangan lainnya di luar variabel yang diteliti, serta terbatas pada ketersediaan data yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan auditor independen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah implementasi sistem informasi ERP berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Apakah implementasi sistem informasi ERP dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Apakah profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh implementasi sistem informasi ERP terhadap kualitas informasi akuntansi pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

- 2) Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kualitas informasi akuntansi pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
- 3) Menganalisis pengaruh secara simultan implementasi ERP dan kualitas audit terhadap kualitas informasi akuntansi pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
- 4) Menganalisis pengaruh profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap kualitas informasi akuntansi pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur dalam bidang akuntansi, terkhusus dalam topik yang diangkat yaitu sistem informasi dan audit.

2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas sistem ERP yang digunakan serta meningkatkan kualitas audit guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas terutama dari ketepatan waktu pelaporannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian secara singkat akan disusun dalam 5 bab, yang terdiri dari :

Bab I

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian & manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II

Landasan teori menjelaskan kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III

Metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan operasional variabel, metode analisis data, pengujian hipotesis, analisis regresi data panel dan waktu jadwal penelitian.

Bab IV

Hasil dan pembahasan menjelaskan tentang deskripsi data penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil uji regresi data panel, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V

Penutup, menjelaskan kesimpulan dan saran.

